



Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Tutorial Teman Sebaya

Erwanto,^{1✉}

1 Program Studi Bahasa Indonesia
Universitas Baturaja
Email: erwantow420@gmail.com

Kata Kunci

*Model Tutorial Teman
Sebaya, Membaca Puisi,
Pembelajaran*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja dengan menggunakan model tutorial teman sebaya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja Semester III dengan jumlah sampel 31 mahasiswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Maret tahun 2017 sampai dengan bulan Juni tahun 2017 dengan menggunakan metode Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus diketahui nilai yang diperoleh mahasiswa, maka tampak bahwa yang mencapai nilai B rentang antara 70-79 baru mencapai ketuntasan 19% dari jumlah 31 mahasiswa atau 6 mahasiswa, pada siklus I nilai yang diperoleh mahasiswa yang mencapai nilai B rentang antara 70-80 siklus 1 baru mencapai ketuntasan 83,8% dari jumlah 31 mahasiswa atau 26 mahasiswa. Pelaksanaan siklus II yang mencapai nilai B rentang antara 70-79 dan 80-100 pada siklus II mencapai ketuntasan 96,7% dari jumlah 31 mahasiswa atau 30 mahasiswa.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat dititikberatkan pada kemampuan guru atau dosen dalam mengelola metode yang digunakan. Guru dan dosen harus dapat menciptakan situasi yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat diterima oleh mahasiswa. Dalam hal ini, Sumiati dan Asra dalam bukunya mengungkapkan,

Ada guru yang mengajar dengan cara menyampaikan materi pembelajaran semaksimal. Ada guru yang menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka ragam dalam mempelajari materi pembelajaran. Ada guru yang mengajar dengan memberi kebebasan kepada siswa memilih pembelajaran apa yang akan dipelajari sesuai dengan minat dan pilihannya, juga memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan proses mempelajari materi pembelajaran tersebut (Sumiati, 2008:1). Untuk itu, sebagai guru atau dosen yang profesional harus mampu menyusun atau merancang program kegiatan belajar mengajar agar proses kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mahasiswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Secara alami yang juga didukung oleh hasil penelitian Miller dalam Djalil, (2004:3.34) menyatakan bahwa “setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya”. Didalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa membutuhkan siswa lainnya untuk belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Rendahnya penguasaan mahasiswa pada penguasaan membaca puisi dan metode yang digunakan membuat mahasiswa kurang untuk memahami pembelajaran. Maka dari itu, pada proses pembelajaran selanjutnya menggunakan model pembelajaran lain yang dapat dipahami oleh mahasiswa.

Secara umum membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Adapun “Membaca puisi adalah usaha untuk menyelami diri penyair sampai keintinya”

(Aftarudin, 2008:19). Dalam memahami materi membaca puisi penulis menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran Tutorial Teman Sebaya. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan saling membantu dan bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pada mahasiswa.

Penelitian tentang puisi bebas dilakukan oleh Winda Budiastuti, Slamet Mulyono, Sri Hastuti pada tahun 2014 Universitas Sebelas Maret (BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 1, No. 3, April 2014, ISSN 12302-6405) dengan judul jurnal “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Konstektual Pada Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan dengan penelitian terdahulu mengkaji puisi, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Tutorial Teman Sebaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja dengan menggunakan model tutorial teman sebaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Paizaluddin, 2013: 7)”. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 4 kegiatan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Refleksi dilakukan 1 kali dalam setiap siklus, hasil refleksi sebagai landasan bertindak pada perbaikan pembelajaran berikutnya, jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, seperti tampak pada gambar 1 berikut.

SIKLUS I

Rencana

Pada siklus I direncanakan tindakan perbaikan yang merupakan kekurangan pada pembelajaran sebelumnya. Peneliti perlu merancang strategi yang baru, yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat aktif dalam pembelajaran membaca puisi. Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti merencanakan tindakan yang meliputi :

Membuat rancangan program pengajaran yang bertujuan terhadap kemampuan membaca puisi mahasiswa. Rancangan program yang dibuat digunakan untuk pengajaran 3 x 40 menit dengan rincian (1) apersepsi 10 menit (2) Kegiatan inti berisi pengerjaan lembar kerja dan mengaktifkan siswa dengan metode tanya jawab selama 70 menit (3) Penutup 10 menit.

Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan mahasiswa setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran tutorial teman sebaya.

Membuat solusi dan langkah pembelajaran untuk disampaikan pada mahasiswa berkaitan dengan kelemahan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang telah diujikan oleh peneliti.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 6 April 2017 peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan penjelasan pada mahasiswa tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti pada saat observasi pengajaran yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menyampaikan kelemahan yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan membaca puisi yang diujikan dengan menggunakan model pembelajaran tutorial teman sebaya.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan. Pada siklus I ini peneliti menerapkan model pembelajaran tutorial teman sebaya pada proses pembelajaran. Peneliti memilih siswa yang memiliki kemampuan dengan nilai di atas 70 dan memberinya tugas khusus (tutor) untuk membantu mahasiswa lain yang memiliki kemampuan dengan nilai di bawah 70. Peneliti

selalu memantau proses saling membantu tersebut. Peneliti memberikan penguatan kepada kedua belah pihak, agar yang membantu ataupun yang dibantu merasa senang.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca puisi. Dalam hal ini mahasiswa termotivasi dan aktif.

Refleksi

Dengan melihat titik lemah yang terjadi pada sebagian kecil mahasiswa berkenaan dengan kemampuan membaca puisi maka perlu diadakan penjelasan dengan memanfaatkan tutor yang telah memahami untuk menjelaskannya. Setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutorial teman sebaya pada siklus II dari 31 siswa yang ada diperoleh 5 siswa mencapai nilai 60 atau 16,2%, 7 siswa mencapai nilai 72 atau 22,5%, 6 siswa mencapai nilai 73 atau 19,3%, 4 siswa mencapai nilai 75 atau 12,9%, 2 siswa mencapai nilai 77 atau 6,4%, 7 siswa mencapai 80 atau 22,5% . Dari paparan hasil nilai yang diperoleh mahasiswa, maka tampak bahwa yang tuntas atau mencapai nilai B rentang antara 70-80 siklus I baru mencapai ketuntasan 83,8% dari jumlah 31 mahasiswa atau 26 mahasiswa.

Sehubungan dengan penelitian siklus I, peneliti perlu mengadakan perbaikan kembali pada siklus II. Untuk lebih jelasnya ketuntasan siklus I membaca puisi hasil belajarnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

SIKLUS II

Rencana

Pada siklus II merupakan pemantapan siklus sebelumnya dengan perubahan-perubahan pada perencanaan. Namun, pada siklus II ini pembelajaran lebih difokuskan kepada mahasiswa yang masih mendapatkan nilai dibawah 70 pada siklus I.

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti merencanakan tindakan yang meliputi: Membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk kemampuan membaca puisi. Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran tutorial teman sebaya.

Membuat solusi dan langkah pembelajaran untuk disampaikan pada siswa berkaitan dengan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah diujikan oleh peneliti.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2017, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan hasil yang begitu memuaskan. Hal ini disebabkan karena siswa begitu aktif mengikuti proses pembelajaran. Apalagi pada proses pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran tutorial teman sebaya. Dalam model pembelajaran ini siswa lebih memahami, memiliki kemampuan menguasai materi dan menunjukkan rasa percaya diri dalam menguasai pembelajaran.

Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran tersebut menjadikan suasana kelas menjadi kondusif, mahasiswa menguasai materi dan lebih aktif. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan karena dari 31 mahasiswa yang ada hanya terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas ketuntasan minimal, sehingga presentasi siswa yang telah tuntas adalah 96,7%.

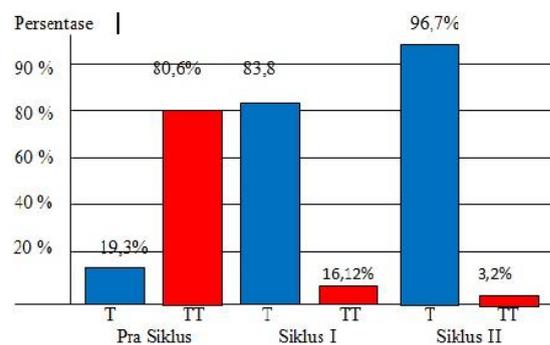
Refleksi

Setelah siswa mengerjakan proses pembelajaran tutorial teman sebaya pada siklus II dari 31 siswa yang ada diperoleh hasil yaitu, 1 mahasiswa mencapai nilai 65 atau 3,2%, 17 siswa mencapai nilai 75 atau 54,8%, 3 siswa mencapai nilai 77 atau 9,6%, 8 siswa mencapai 80 atau 25,8%, 2 siswa mencapai 85 atau 6,4%. Dari paparan hasil nilai yang diperoleh mahasiswa, maka tampak bahwa yang tuntas atau mencapai nilai B rentang antara 70-79 dan 80-100 pada siklus II mencapai ketuntasan 96,7% dari jumlah 31 mahasiswa atau 30 mahasiswa.

PEMBAHASAN

Selama pembelajaran berlangsung mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Pengamatan dilakukan oleh teman sebaya. Dari tabel antar siklus tersebut tampak adanya hasil dari masing-masing indikator yang harus dikuasai mahasiswa setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Dari hasil pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II pada materi kemampuan membaca puisi dapat dilihat diagram nilai dibawah ini.

Grafik 1. hasil pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II



Keterangan : TT = Tidak Tuntas
T = Tuntas

Deskripsi dan Refleksi

Dari data di atas terlihat nilai pada prasiklus belum menunjukkan hasil yang diharapkan peneliti. Maka dalam refleksi, peneliti mencoba untuk mengingat kembali kekurangan apa yang telah dilakukan pada prasiklus dengan bantuan teman sebaya, maka kekurangan tersebut dapat terjawab sebagai berikut.

Siswa tidak bersemangat karena kurang adanya stimulus yang diberikan oleh teman sebaya.

Metode pembelajaran guru yang digunakan kurang tepat, karena kurangnya bimbingan terhadap mahasiswa yang ditunjuk sebagai tutor teman sebaya.

Dari hal tersebut dapat diketahui penyebabnya yaitu metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga sebagian anak pasif. Setelah melihat kekurangan tersebut maka pada pelaksanaan siklus I peneliti melakukan perbaikan dari kekurangan sebelumnya. Metode yang digunakan pada proses perbaikan pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran tutorial teman sebaya. Hasil yang diperoleh pada siklus I lebih baik dari prasiklus,

tetapi penilaian pada siklus ini belum menunjukkan hasil penilaian yang sesuai dengan harapan peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan kembali pada siklus II. Pada siklus II siswa dapat mencapai nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran tutorial teman sebaya (TTS). Pada siklus I hasil ketuntasan yang diperoleh mencapai 83,8%. Ternyata pada siklus II hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu 96,7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah pada pra siklus diketahui nilai yang diperoleh mahasiswa, maka tampak bahwa yang mencapai nilai B rentang antara 70–79 baru mencapai ketuntasan 19 % dari jumlah 31 mahasiswa (6 mahasiswa), pada siklus 1 nilai yang diperoleh mahasiswa yang mencapai nilai B rentang antara 70–80 siklus 1 baru mencapai ketuntasan 83,8% dari jumlah 31 mahasiswa (26 mahasiswa). Pelaksanaan siklus II yang mencapai nilai B rentang antara 70–79 dan 80-100 pada siklus II mencapai ketuntasan 96,7% dari jumlah 31 mahasiswa (30 mahasiswa).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa setelah model pembelajaran tutorial teman sebaya pada siklus I diterapkan maka hasil belajar membaca puisi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II dilakukan kembali proses pembelajaran tutorial teman sebaya dan hasil kemampuan membaca puisi mahasiswa semakin meningkat. Demikian proses pembelajaran pada materi kemampuan membaca puisi dengan menggunakan model tutorial teman sebaya dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 2008 . *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- Budiastuti, Winda., Slamet Mulyono dan Sri Hastuti. 2014. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Konstektual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaranny*. Universitas Sebelas Maret (BASASTRA Vol. 1, No. 3.
- Djalil, Aria. 2004. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Suranto, Sukidin dan Basrowi. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendikia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paizaludin, Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati & Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana.
- Suranto, Sukidin dan Basrowi. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendikia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.